

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman kakao telah lama dikenal di Indonesia sejak abad ke-15. Tanaman ini diperkirakan berasal dari Amerika Tengah yaitu dari lembah Amazone kemudian dibawa oleh orang Spanyol ke Indonesia dan dikembangkan sebagai usaha perkebunan mulai tahun 1970. Namun hingga saat ini, usaha perkebunan kakao belum menunjukkan tingkat produksi yang diharapkan khususnya sebagai komoditi ekspor (Usman, 1991).

Peningkatan luas areal pertanaman kakao di Indonesia mengalami peningkatan yang pesat namun belum diikuti dengan produktifitas dan mutu yang tinggi. Produksi rata-rata kakao nasional hanya sebesar 839,75 Kg/ha/tahun (1995). Produksi ini sebenarnya tidak terlalu rendah, namun untuk menyongsong pasar global maka upaya-upaya peningkatan daya hasil tetap diperlukan (Poedjiwidodo, 1996).

Pertumbuhan dan keberhasilan dalam menanam kakao diperoleh dengan menanam pohon pelindung untuk mencegah sengatan matahari langsung, tetapi sering pula di jumpai masalah bahwa setelah bibit siap untuk ditanam pohon pelindung belum dapat berfungsi dengan baik. Oleh karena itu dalam usaha berkebun kakao diperlukan suatu perencanaan yang baik, jadwal tanah harus diatur sebaik mungkin mulai dari pengolahan tanah, penanaman tanaman pelindung sementara, pembibitan sampai dengan masa panen (Usman, 1991).

Dengan diketahuinya faktor lingkungan terhadap proses-proses fisiologi tanaman maka kita dapat berusaha mengatur faktor lingkungan tersebut agar

diperoleh pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang sebaik-baiknya, tentunya dengan tindakan agronomis yang tepat termasuk kesesuaian lahan, teknik budidaya dan pemupukan serta pengendalian hama dan penyakit (tjasadihardja, 1980).

Pertumbuhan yang baik merupakan suatu faktor utama di dalam memperoleh pertumbuhan tanaman yang baik di lapangan, maka diperlukan pemeliharaan yang sempurna, dalam hal ini pemberian pupuk yang tepat adalah salah satu faktor yang penting (Sarief, 1986).

Pupuk Kristalon merupakan pupuk majemuk 100 % larut dalam air dengan kandungan fosfor tinggi. Pupuk ini sangat diperlukan oleh tanaman pada saat pindah tanam, di mana akan mempercepat pertumbuhan akar, saat menjelang pembungaan dan saat pembentukan biji dan buah (Anonimus, 1995).

Zat pengatur tumbuh dan hormon adalah zat tumbuh yang berfungsi sebagai pengatur yang dapat mempengaruhi jaringan dari berbagai organ maupun sistem organ tanaman. Vitamak merupakan zat pengatur tumbuh diperlukan untuk pertumbuhan optimum yang terdiri dari berbagai mineral Protein, Vitamin, Enzim dan pengatur oleh tanaman (Saptarini, 1989).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian “Respon Pertumbuhan Bibit Kakao (*Theobroma Cacao L.*) terhadap Pemberian Kristalon dan ZPT Vitamak”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana respon pertumbuhan bibit kakao (*Theobroma Cacao L.*) terhadap pemberian Kristalon dan ZPT Vitamak.